

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI TEKNIK DASAR
SERVIS BULU TANGKIS DI KELAS V SD NEGERI 1
TANJUNG SENANG**

Made Subakta Wijaya¹, Yulia Siska², Filardi Anindito³
¹²³⁴STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: mdsubakta@gmail.com¹, yuliasiska1985@gmail.com²,
filardianindito@gmail.com³

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik Kelas V pada materi Teknik dasar servis pada bulu tangkis menggunakan bantuan media video pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Alat yang digunakan untuk proses pengumpulan data ialah angket, RPP, Silabus, dan soal evaluasi. Penelitian ini dilakukan di kelas Vb SDN 1 Tanjung Senang dengan menggunakan bantuan video pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan hasil belajar lebih meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 80, Dengan katagori ketercapaian yaitu sebanyak 6 orang atau 23,07% siswa mendapat katagori sangat baik, 16 orang atau presentase 61,53% dengan katagori baik, tidak ada yang mendapat katagori cukup, dan 4 orang atau 15,38% mendapat katagori kurang, bahkan sudah tidak ada siswa yang mendapat katagori sangat kurang. Oleh karena itu pembelajaran PJOK dengan materi Permainan Bola Kecil cabang Bulu Tangkis menggunakan media video pembelajaran dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Tanjung Senang.

Kata Kunci: Bulu Tangkis, PJOK, Video Pembelajaran.

Abstract: *This confirled aims to increase the learning basis of the study PJOK of class V on the basic technique of service on the badminton using the help of video learning. The method used in this research is a classroom action study consisting of 2 cycles, each cycle consists of 4 stage of planning, implementation, observation, and reflection. The tools used for process of thr columncata are questionnaire, RPP, syllabus and the evaluation. The research is done the class VB SDN 1 Tanjung Senang by using a learning video help. The result of this study is indicating the learning outcomes increases with average of 80. With the catagory of abundance of 6 people of 23,07% of students catagorize very well, 16 people or percentage 61,53% with catagories, nothing has received enough catagories, and 4 people or 15,38% get less catagories even have no students getting the category very less. Therefore the performance of the materials of a small ball branch using the media video learning is declared successfully improved the learning outcomes of student V SDN 1 Tanjung Senang.*

Keyword: *Badminton, PJOK, Learning Video.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia dengan mutu dan kualitas yang memadai serta mendorong pembangunan dari segi pendidikan. Mengingat pendidikan adalah salah satu faktor penting pembangunan disegala bidang, perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada proses pembelajaran perlu menjadi perhatian guru mengenai terciptanya suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, serta menarik untuk belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi peserta didiknya.

Tidak terkecuali dalam muatan pembelajaran PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Muatan pembelajaran ini juga dapat dibuat media pembelajaran Pembelajaran PJOK ini merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan peserta didik tentang tubuh, diri sendiri dan kesehatan atau dalam arti penting yaitu pendidikan yang menuntut peserta didik untuk menjaga dan menyayangi tubuh. PJOK ini banyak sekali berisikan materi dari atletik maupun permainan, permainan yang dilakukan dalam PJOK yaitu ada permainan bola besar dan permainan bola kecil. Muatan olahraga biasanya guru terlalu banyak melakukan pembelajaran di luar kelas yang menggunakan macam-macam bola atau atribut lainnya di lapangan.

Melihat permasalahan yang ditemukan, peneliti menawarkan sebuah solusi berupa media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menghadirkan berupa media video tutorial pembelajaran dalam muatan PJOK materi bulu tangkis. Dipilihnya media ini karena, penulis merasa media ini cocok untuk karakteristik peserta didik saat ini yang banyak memanfaatkan sosial media untuk hiburan seperti media tutorial yang ada saat ini. Hal lain yang mendasari pemilihan media ini adalah karena media ini tidak membutuhkan biaya dalam artian ekonomis hanya memerlukan proyektor saja dan dapat mengisi pembelajaran PJOK yang biasa didominasi di luar kelas menjadi penghela pembelajaran PJOK yang dilakukan di dalam kelas secara teoritik tidak hanya secara praktek.

Menurut Riyana (2007:2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

video tutorial merupakan video atau rangkaian gambar hidup yang dibuat atau ditayangkan oleh pengajar untuk membimbing proses pembelajaran seseorang (peserta didik) sendiri maupun berkelompok yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi. Menurut Abdul Rahman (2014:2) mengemukakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Sedangkan menurut Herman Subardjah (1999:13) menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dilakukan dengan cara satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran dan bertujuan untuk melihat kevalidan dari produk yang dilakukan melalui proses development atau pengembangan dibantu oleh para ahli atau validator, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat respon guru dan peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dibagi menjadi beberapa kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah dalam setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada siklus I dimulai sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), sehingga kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sebagaimana mestinya.

- a. Tahap Perencanaan
Pada tahap perencanaan tindakan disusun dengan menganalisis dan memilih materi pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan tes.
 - b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - c. Tahap Pengamatan
Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi atau lembar pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat seluruh tingkah laku peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto yang diambil dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
 - d. Tahap Refleksi
Refleksi merupakan kegiatan menganalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik atau media pembelajaran yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Siklus II
Pelaksanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan jika proses dari siklus I belum maksimal atau belum mencapai tujuan yang diharapkan, yang dimana pencapaian kognitif peserta didik masih rendah dan peserta didik masih cenderung pasif. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I.
Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V semester genap tahun

2022/2023 pada muatan PJOK materi Bulu Tangkis. Dengan jumlah peserta didik 26 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tahapan menentukan waktu berlangsungnya kegiatan, menginformasikan materi kepada guru, menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, lembar observasi dan tes.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 dengan materi Permainan Bola Kecil. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran. Dalam kegiatan siklus I ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru memastikan keadaan siswa dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran seperti memberikan apersepsi, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dibahas yaitu *Bulu Tangkis*. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

b. Kegiatan inti

Guru bertanya terkait kemampuan awal peserta didik terkait permainan bola kecil bulu tangkis selanjutnya guru menampilkan video pembelajaran berupa media video tutorial teknik permainan bulu tangkis dan siswa mencoba memperagakan teknik permainan bola tangkis berdasarkan video yang telah dilihat oleh siswa. Guru memberikan kesempatan bertanya dan menjawab

terkait materi dan terakhir guru memberikan tes evaluasi untuk siswa terkait permainan yang telah siswa lakukan pada pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan salam dan ucapan terima kasih.

Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil lembar observasi guru siklus I menunjukkan hasil bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran video pembelajaran belum optimal. Guru sudah melakukan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan semaksimal mungkin, akan tetapi ada beberapa poin yang belum maksimal yaitu, pada tahap pembukaan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan saat menyampaikan materi, guru kurang menggunakan suara yang keras dan lantang sehingga pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa kurang kondusif dan kurang mendengarkan pembicaraan yang disampaikan oleh guru, dalam proses penampilan video pembelajaran suara dari video pembelajaran masih belum terlalu jelas karena terhambat akan kurangnya speaker yang ada pada ruang kelas. Selain itu, dalam proses praktik di lapangan, guru masih belum memperhatikan seluruh siswa yang kurang maupun yang telah menguasai teknik permainan ini.

Aktivitas Belajar PJOK Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

dalam siklus I ini yaitu hasil lembar observasi belajar peserta didik dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus I Pada saat proses pembelajaran keadaan kelas masih kurang kondusif ketika guru sedang menjelaskan, konsentrasi siswa masih terpecah dan masih sibuk sendiri dan siswa masih belum dapat aktif dalam menjawab pertanyaan dan mempraktikan teknik pada permainan bulu tangkis ini

Tabel 1.

Ketercapaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus I.

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	1	3,84%
2	Baik	9	34,61%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	10	38,4%
5	Sangat Kurang	6	23,07%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kriteria ketercapaian ketuntasan peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu pada pra-siklus rata-rata nilai siswa yaitu 53, 83 sedangkan pada siklus I sebesar 60. Sedangkan siswa mendapatkan peningkatan dengan katagori **sangat baik** sebanyak 1 orang yaitu persentase 3, 84%, **baik** sebanyak 9 orang dengan presentase 34,62%, **cukup** 0 orang dengan presentase 19,23%, **kurang** 10 orang dengan presentase 38,46% dan **sangat kurang** 6 orang dengan presentase 23,07%

Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I. Interaksi antara guru (peneliti) dan peserta didik belum optimal, peserta

didik masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam mendengar video pembelajaran karena suara speaker kurang terdengar bagi siswa yang duduk di belakang, proses pembelajaran di lapangan ketika siswa memperagakan teknik permainan ini belum sepenuhnya semua terpantau oleh guru dan siswa belum berani untuk berkonsultasi mengenai kekurangannya.

Siklus II

Siklus II PTK ini juga sama halnya seperti siklus I dimana terdiri dari tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Sama seperti siklus I, siklus II ini juga dimulai dengan tahap persiapan yaitu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, soal, dan lembar observasi. Berikut rincian tahapan PTK di siklus II:

Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini tahap perencanaan yang peneliti lakukan yaitu, peneliti dan guru mengkomunikasikan kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran pada siklus II ini, menyiapkan perangkat pembelajaran baru dan meningkatkan kembali kekurangan maupun perbaikan dalam pembelajaran, menyusun kembali RPP, lembar observasi, materi dan soal yang akan digunakan oleh peserta didik. Selain itu peneliti menyiapkan materi yang lebih konkret sehingga siswa dapat lebih tertarik dan menerima perbedaan teman secara heterogen.

Tahap Tindakan

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan guru menyiapkan peserta didik, membaca doa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek daftar hadir dan memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan terlebih dahulu secara rinci tentang materi permainan bulu tangkis mulai dari sejarah, pelopor, maupun teknik dasar, dan aturan dalam permainan ini. Kemudian guru menjelaskan dan menampilkan media video pembelajaran dan mengkondisikan kelas agar fokus dan kondusif memperhatikan video tersebut, setelah itu dilaksanakan proses tanya jawab antar guru dan siswa secara bergantian, kemudian mempraktekkan teknik pada permainan bulu tangkis, dan terakhir guru membagikan soal tes yang harus diisi oleh peserta didik.

c. Kegiatan Akhir

Tahap akhir ini yaitu dengan menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari pada hari ini, guru memberikan penguatan materi berupa soal tes untuk siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT, aktivitas peserta didik berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada tiap pertemuan, dan hasil tes siklus, serta analisis kriteria ketercapaian peserta didik. Adapun hasil observasi aktivitas dengan menggunakan video pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dan guru berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan, hasil tes siklus, serta analisis ketercapaian peserta didik sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II terlihat sudah optimal. Hal ini diidentifikasi pada guru yang sudah melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan video

pembelajaran seluruhnya dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I dapat diatasi melalui perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Terlihat bahwa pada siklus II, aktivitas guru baik pada kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup sudah optimal. Guru melakukan tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir pada pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual dengan semaksimal mungkin, seluruh aktivitas guru terlaksana dengan baik.

Aktivitas Belajar PJOK Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dalam siklus II ini sudah mulai optimal, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa sudah meningkat, selain itu proses pembelajaran berdiskusi juga berjalan lancar dengan masing-masing siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tabel 2.

Ketercapaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	6	23,07%
2	Baik	16	61,53%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	4	15,38%
5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kriteria ketercapaian nilai PJOK peserta didik yang mendapat katagori **Baik dan Sangat Baik** telah mencapai lebih dari 50% dan telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I artinya ketercapaian ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan telah tercapai.

Tahap Refleksi

Tahap keempat tindakan ini adalah tahap refleksi. Pada tahap ini dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar PJOK peserta didik dalam menggunakan media video pembelajaran ini. Hasil tes pasca tindakan siklus II dapat diketahui nilai rata-rata hasil tes PJOK peserta didik pada siklus II ini menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan tes pasca tindakan siklus I yaitu dari 60 menjadi 80. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, serta aktivitas peserta didik dan guru juga sudah optimal sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Berikut hasil refleksi proses pembelajaran siklus II:

Kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Peserta didik antusias dalam kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran pada siklus II, hal ini terlihat saat peserta didik memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru dan juga saat mereka mempraktikkan teknik permainan bulu tangkis di lapangan, peserta didik sudah bertanggung jawab pada tugasnya, yaitu memperhatikan dan mengondisikan kelas dengan kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir penelitian tindakan kelas atau PTK dinyatakan telah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu hasil belajar PJOK peserta didik dari 60 menjadi 80 pada siklus I. Kemudian untuk ketercapaian nilai PJOK peserta didik sudah dalam katagori baik dan sangat baik sebesar lebih dari 50% yaitu berjumlah 14 peserta didik sudah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat dinyatakan bahwa penggunaan media

video pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SDN 1 Tanjung Senang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V semester genap SDN 1 Tanjung Senang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar PJOK pada pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Pada pra siklus yang peneliti lakukan di SDN 1 Tanjung Senang hasil belajar PJOK peserta didik kelas V memperoleh data yaitu nilai rata-rata PJOK pada prasiklus dengan KKM 75 adalah 57,83 telah 9 orang yang mencapai KKM dengan katagori **sangat baik** masih 0% atau belum ada yang mendapat nilai dengan katagori sangat baik, sementara siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 9 orang dengan 4 orang atau presentase 15,38% mendapat katagori **baik**. Untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan katagori **Kurang** sebanyak 7 orang atau 26,92% dan **sangat kurang** sebanyak 10 orang atau 38,46%. Sedangkan saat dilakukan siklus I yaitu menggunakan media video pembelajaran, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata rata nilai sebesar 60, sedangkan siswa mendapatkan peningkatan dengan katagori **sangat baik** sebanyak 1 orang yaitu persentase 3, 84%, **baik** sebanyak 9 orang dengan presentase 34,62%, **kurang** 10 orang dengan presentase 38,46% dan **sangat kurang** 6 orang dengan presentase 23,07%.

Pada siklus II menggunakan video pembelajaran terlihat hasil belajar lebih meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 80, Dengan katagori ketercapaian yaitu sebanyak 6 orang atau 23,07% siswa mendapat katagori **sangat baik**, 16 orang atau presentase 61,53% dengan katagori

baik, tidak ada yang mendapat katagori **cukup**, dan 4 orang atau 15,38% mendapat katagori **kurang**, bahkan sudah tidak ada siswa yang mendapat katagori **sangat kurang**. Oleh karena itu pembelajaran PJOK dengan materi Permainan Bola Kecil cabang Bulu Tangkis menggunakan media video pembelajaran dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Tanjung Senang.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliyi mengajukan rekomendasi diantaranya, bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk terus meningkatkan antusias belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebaiknya dikerjakan dengan rasa senang, semangat, dan penuh tanggung jawab sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menggunakan pembelajaran berbantuan video pembelajaran ini boleh ditambahkan dengan metode atau model yang sesuai dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tetap harus memperhatikan alokasi waktu dan fasilitas. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya oleh guru. Guru juga dapat menambahkan berbagai variasi belajar baru seperti menambahkan model yang sesuai dalam pembelajaran atau pun mencontohkan berbagai gerakan-gerakan teknik dasar ini secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardyanto, Sofyan. (2018), Peningkatan Teknik Servis Pendek pada

- Bulutangkis Melalui Media Video Visual. Semarang: Jurnal Ilmiah Penjas.
- Aqib, Zainal. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Brayen, Inkiriwang. Thevanny dkk. (2022). Studi Literatur Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Dropshot* dalam Permainan Bulutangkis, Manado: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi UNIMA.
- Bustan. (2020). Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Salat pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang. Parepare: IAIN Parepare.
- Gantini, Pipit dan Dodo Suhendar. (2019). Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Ghazali Indra & Sugiyanto. (2016). Pengembangan Teknik Dasar Bulu Tangkis Berbasis Multimedia pada Atlet Usia 11 dan 12 Tahun Yogyakarta: Jurnal Keolahragaan.
- Emidal Putri, Restu & Mega Iswari. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan membuat Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita. Padang: Juppekhu.
- Pritandhari, Meyta & Triani Ratnawuri. (2015). Evaluasi Penggunaan VideoTutorial sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Muhammadiyah Metro. Metro: Jurnal Promosi.
- Rendi, Eko Feri. (2015). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan *Distributed Practice* dan *Massed Practice* terhadap Hasil Belajar Smash Bulutangkis pada Siswa Ekstrakurikuler Bulutangkis SMA Katolik Santo Augustinus. Kediri: Artikel Skripsi UNP Kediri.
- Sanjaya, Wina. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, Astuti. (2016). Penerapan Aplikasi Elmodo dengan Media Video Tutorial Animasi 3D pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMKN 40, Jakarta: Artikel Skripsi UNJ.
- Yaswinda, dkk. (2019). Pengembangan Media Video Tutorial Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi untuk Meningkatkan Kognitif Anak Taman Kanak-Kanak. Padang: Jurnal Audi. https://youtu.be/H1JmVtm_LvM